



UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA PELAKU USAHA KOPI DI KOTA BINJAI SEBAGAI UPAYA SUSTAINABLE EKONOMI

Yunita Sari Rioni, Roro Rian Agustin, Siti Nurhayati

Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstrak

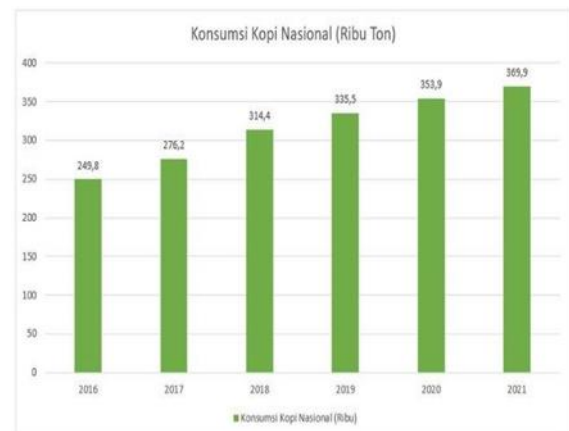
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kopi yang ada di Kota Binjai, Dengan dibuat nya pelatihan ini maka para pelaku usaha kopi bisa mendapatkan ilmu tentang pelatihan barista menggunakan mesin, pelatihan barista manual brew, pelatihan barista marketing industri kopi, dan pelatihan hospitality barista.

Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi, Pelaku Usaha Kopi, Sustainable Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang di sangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 Negara. Dua varietas pohon kopi yang di kenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) dan kopi Arabika (*Cofee Arabica*). *Coffee shop* atau *cafe* dijadikan sebagai *meeting point* untuk *hangout*, bekerja, *meeting*, bahkan acara *formal* dan *informal* lainnya. Dimulai dengan mengambil biji kopi dari petani Nusantara lalu di roasting dengan

kriteria suhu sendiri dan akhirnya diracik menjadi menu yang disajikan ke konsumen. Bisnis *Coffee Shop* makin marak bertumbuh di Indonesia.



*Correspondence Address : rororian@dosen.pancabudi.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i1.2023.248-252

© 2023UM-Tapsel Press

Walaupun tumbuh di era Pandemi, hadirnya Pelaku usaha di dunia kopi menambah warna di dunia industri. Tidak hanya biji kopi, namun bahan dasar lainnya untuk menu yang dibuat oleh pelaku usaha Coffee menggunakan bahan baku dari daerah. Selain itu untuk SDM juga megutamakan putra dan putri daerah terlebih dahulu. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk bangkit bersama dalam mewujudkan *sustainable economic*. Seiring perkembangan jaman teknologi, pelaku usaha kopi juga hadir dengan ikut andil dalam teknologi dengan memanfaatkan Platform digital sebagai pengembangan rancangan bisnisnya. Setiap pelaku usaha kopi menawarkan konsep kepada pelanggan yang merupakan ide kreatifitas dan Coffee disajikan dengan SOP tersendiri. Target pasar para pelaku usaha adalah masyarakat luas dengan berbagai latar belakang namun menyukai konsistensi rasa dan kualitas produk. Pelaku usaha juga sangat mementingkan kenyamanan para pengujung dan pelanggannya sehingga setelah pintu keluar akan meninggalkan kesan yang baik dan kerinduan untuk berkunjung kembali. Tidak hanya kaum milenial yang dewasa tentang kopi menjadi target market para pelaku usaha, tapi juga berbagai komunitas, dan pasar dewasa lainnya menjadi peluang target.

Kota Binjai merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang dulunya merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Langkat. Binjai terletak 22 km di sebelah barat Ibukota Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, tepatnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat serta Kabupaten Deli Serdang membuat kota ini dapat dengan cepat memacu laju pertumbuhan pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonominya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembangunan infra

struktur dan pelayanan kepada masyarakatnya. Kota Binjai yang menobatkan sebagai Kota jasa, Perindustrian, Perdagangan dan Pemukiman telah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Binjai atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun.

Kota Binjai yang dihubungkan oleh jalan raya lintas Sumatera yang menghubungkan antara Medan dan Banda Aceh ini memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada zaman dahulu Kota Binjai merupakan tempat persinggahan dan tempat para pedagang untuk melakukan sistem barter dengan warga dari daerah lain. Merujuk dari beberapa referensi, asal-muasal kata "Binjai" merupakan kata baku dari istilah "Binjei" yang merupakan makna dari kata "ben" dan "i-jei" yang dalam bahasa Kara artinya "bermalam di sini".

Berdasarkan penuturan orang-orang tua yang yang kini sudah tiada yang diperkirakan mengetahui sejarah asal usul kota Binjai, baik yang dikisahkan atau yang diriwayatkan dalam berbagai tulisan yang pernah dijumpai, bahwa kota Binjai itu berasal dari sebuah kampung yang kecil terletak di pinggir Sungai Bingai, kira-kira di Kelurahan Pekan Binjai yang sekarang. Upacara adat dalam rangka pembukaan Kampung tersebut diadakan di bawah sebatang pohon Binjai (*Mangifera caesia*) yang rindang yang batangnya amat besar, tumbuh kokoh di pinggir Sungai Bingai yang bermuara ke Sungai Wampu, sungai yang cukup besar dan dapat dilayari sampan- sampan besar yang berkayuh sampai jauh ke udik.

Geliat industri kopi beserta segala trennya bukan hanya milik kota besar saja. Kotakota kecil, termasuk juga kotamadya seperti Binjai yang berada sekitar 22 km dari kota Medan ini pun memiliki keistimewaan yang sama untuk merayakan tren kopi gelombang ketiga yang saat ini kian mekar dengan

agresifnya. Dengan trend yang terjadi, maka diperlukan penambahan wawasan kepada para pelaku usaha coffee. Penambahan wawasan tersebut diharapkan dapat membuat para pelaku usaha coffee di daerah mampu mempertahankan bisnisnya.

TUJUAN

Selain tentunya untuk memperkenalkan pekerjaan seorang pelaku usaha bagi individu yang baru saja masuk dalam industri kopi. Training dilakukan untuk mendapatkan cognitive outcomes, mengetahui sebuah prinsip, aturan, dan juga pengetahuan fakta akan hal-hal yang berkaitan dengan kopi. Skill based outcomes, tentu saja ini berkaitan dengan kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengkoordinasikan kondisi fisiknya dengan peralatan, gerakan dalam mengoperasikan peralatan kopi. Kemudian ada affective outcomes, dari training akan membuat seseorang dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif. Namun, training ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan apa yang diharapkan apabila tidak memperhitungkan manusia yang mengikuti pelatihan.

Manusia, memiliki berbagai macam motivasi saat melakukan dan mengikuti pelatihan serta dipengaruhi hal-hal untuk membuat pelatihan menjadi outcomes yang ditargetkan. Trainer pelaku usaha harus memperhatikan beberapa hal seperti kesiapan para peserta pelatihan, apakah karyawan mempunyai karakter pribadi yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dari program pelatihan dan menerapkannya pada pekerjaan (Ismail, Foboy, Bakar, Nor, & Rosnan, 2015). Karena pelaku usaha bukan sekedar hobi, melainkan telah menjadi sebuah pekerjaan yang telah diperhitungkan. Indikator lain yang dipakai oleh trainer untuk melihat kesiapan pelaku usaha adalah orientasi tujuan yang

mementingkan bagaimana melakukan pelatihan yang sesuai dan dievaluasi dengan positif. Menurut beberapa ahli Pembelajar yang berorientasi pada kinerja sering kali peka terhadap umpan balik yang dapat mengarahkan mereka untuk mengurangi upaya dan tujuan mereka dalam situasi yang menantang (Landy & Conte, 2016)

Pelatihan Pelaku usaha bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis serta karakter kopi, keterampilan teknik meracik dan menyeduh kopi mulai cupping, manual brew, membuat espresso, cappuccino dan latte art. Selain itu diberikan juga pemahaman tentang profesi dan tugas-tugas seorang pelaku usaha yang professional beserta pelatihan hospitality agar seluruh pelaku usaha mampu untuk memberikan service excellent terhadap pengunjung coffee shop. Sehingga para pelaku usaha kopi dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pelaku usaha kopi di Kota Binjai agar mampu meningkatkan perekonomiannya sehingga mampu mempertahankan bisnisnya.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan kepada kelompok pelaku usaha kopi di kota Binjai agar terjaga perekonomiannya adalah dengan : 1. Memberikan Sosialisasi secara berkala 2. Memberikan Pelatihan baik kepada owner ataupun kepada SDM yang ada usaha tersebut. 3. Menawarkan sistem Frenchise sebagai salah satu pola dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Menurut Permendag No. 71 Tahun 2019, franchise atau waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan/atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat

dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain berdasarkan Perjanjian Waralaba.

Mitra dalam dalam hal ini mempersiapkan SDM untuk pelaksanaan sosialisasi, Pelatihan dan Workshop. Kampus dalam hal ini memberikan fasilitas kepada dosen dan mahasiswa dengan program menjalankan Program MBKM di kampusnya. Pemasalahan pada pelaku usaha kopi adalah banyaknya pesaing yang makin tumbuh menjamur namun begitupun solusinya adalah dengan meningkatkan SDM para karyawan dengan melakukan pelatihan. Solusi lainnya yang bisa di tawarkan adalah dengan membangun konsep bisnis dengan menggunakan Metode *Franchise*.

Kosep dari Coffee Shop adalah :

a. Menjaga konsistensi rasa dan menyajikan Kopi aman dilambung Menjaga konsistensi rasa setiap menu adalah langkah utama yang selalu kami kedepankan, hal tersebut ditandai dengan selalu melakukan kalibrasi bersama barista dengan owner. Pelaku usaha juga selalu menggunakan bahan baku yang berkualitas. Untuk menjaga lambung para pelanggan kami selalu melakukan edukasi baik online maupun offline dalam mengkonsumsi kopi racikan kami. b. Menciptakan lingkungan kerja dengan tema kekeluargaan Kekeluargaan adalah salah satu point terpenting dalam iklim organisasi yang diterapkan oleh manajemen Pelaku usaha. Dengan harapan bahwasanya dengan penerapan iklim ini mempererat teamwork sehingga mengasah tim memiliki rasa memiliki terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Iklim ini juga menciptakan kenyamanan sehingga mengasah kreatifitas. c. Menciptakan Emotional dengan para pelanggan sederhana yang kami ciptakan adalah dengan menyapa para pelanggan dengan sedikit komunikasi agar pelanggan merasa istimewa. Tidak hanya

Barista saja yang melakukan hal tersebut, para owner dari bisnis Coffee juga dengan harapan bisa terbangun koneksi yang baik dengan sehingga budaya ramah menjadi salah satu kerinduan untuk kembali lagi ke Coffee shop. d. Selalu melakukan Inovasi Inovasi yang para owner menciptakn peluang-peluang bisnis lainnya dengan menerapkan konsep bisnis dengan memberikan variant rasa atau inovasi di konsep bisnis. Pelatihan secara berkala kepada pelaku usaha juga menjadi salah satu inovasi bertahan. f. Melakukan Kolaborasi dengan Mitra kerjasama Tidak hanya kaku dengan racikan menu sendiri, juga melakukan kerjasama dengan para mitra untuk kolaborasi dalam menjajakan produknya. Harapan dari kolaborasi itu adalah peningkatan income bagi keduanya. g. Menyediakan pembayaran digital Di era digital sekarang ini, semua akses telah diciptakan serba digital, sehingga banyak orang tidak lagi menyediakan uang cash di dompetnya. Setiap solusi mempunyai target tersendiri/indikator capaian dan harus terukur dan dapat dikuantitatifkan yang berupa fakta peningkatan kapasitas/kompetensi/keberdayaan mitra sasaran. Uraian hasil riset tim pelaksana terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

KESIMPULAN

Kesimpulan sebagai bagian dari upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada pelaku usaha kopi di kota Binjai sebagai upaya sustainable ekonomi melalui pemberian informasi dan/atau penyuluhan sebagai bagian dari upaya tersebut: a. Melakukan seminar dan tanya jawab tentang hardskill dan softskill, yang diberikan oleh para praktisi yang ahli di bidangnya. b. Setelah selesai kegiatan seminardan workshop maka selanjutnya masing-masing peserta kegiatan melakukan demo yang diarahkan oleh narasumber.

Saran

Bentuk sosialisasi dan workshop ini diharapkan menjadi upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada pelaku usaha kopi di kota Binjai sebagai upaya sustainable ekonomi, khususnya para pelaku usaha muda yang baru akan memulai bisnisnya. Hasil yang diharapkan terbentuknya kaderisasi pengusaha muda sebagai tonggak bisnis kota Binjai dengan kesiapan mental, hardskill dan softskill sebagai modal awal dalam mengembangkan bisnisnya yang berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M., dkk, Manajemen Pemasaran: Konsep dan Strategi, 2018, Medan: CV Manhaji.

Peraturan Menteri Keuangan (PERMENKEU) Nomor 60/PMK.02/2022 tersebut dan penggunaan anggaran dimaksud berdasarkan Panduan Riset Perusahaan Pemula Berbasis Riset/Start Up (PPBR) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Tahun 2022.

Philip kotler, dkk, Marketing 4.0 : Moving from traditional to Digital, 2016.

Artikel tentang kopi
<https://indisearchipel.com/category/kopiklopedia/article/>

Jurnal **Analisis Kandungan Kafein Kopi (Coffea arabica)**
<https://journal.unhas.ac.id>